

**PERAN GEMBALA JEMAAT BAGI TERWUJUDNYA MODERASI
BERAGAMA DI NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA
YANG MAJEMUK**

**(Aplikasi Dari Peraturan Presiden nomer 58 tahun 2023
Mengenai Moderasi Beragama di Indonesia)**

Seprijanto

Mahasiswa Program Doktorat Sekolah Tinggi Teologi Anugrah Surabaya

ABSTRACT

The role of a shepherd of the congregation for religious moderation in Indonesia is crucial because as a spiritual leader in his community, he has a responsibility to teach and apply religious teachings in a moderate and tolerant manner to his congregations. As leaders, church shepherds can play an important role in alleviating conflict and promoting peace among different religious communities. By promoting the values of tolerance, unity and unity, church herders can help promote cooperation and dialogue among religious groups. In addition, the pastor of the congregation can also act as a liaison between his community and other parties in society, such as the government, civil society organizations, or religious figures from other communities. In this case, he can facilitate dialogue and cooperation between religious groups to promote peace and tolerance in Indonesia. In the context of religious moderation, the pastor of the congregation can be a good example in applying religious teachings in a moderate and tolerant manner. By promoting the values of local wisdom and avoiding narrow interpretation or extremism, he can help encourage moderate religious practice and avoid conflict or polarization. In this regard, proper education and training for church shepherds can help strengthen their role as agents of peace and tolerance in Indonesia. In the context of globalization and the complexity of Indonesian society, the role of church herdsman in religious moderation will be increasingly important to ensure security and harmony in Indonesia

Keywords: *Moderation, religious, church shepherd, role, concussion*

ABSTRAKSI

Peran seorang gembala jemaat bagi moderasi beragama di Indonesia adalah sangat penting. Karena sebagai pemimpin spiritual dalam komunitasnya, gembala jemaat memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan dan menerapkan ajaran agama secara moderat dan toleran kepada jemaatnya. Sebagai pemimpin, gembala jemaat dapat memainkan peran penting dalam meredakan konflik dan mempromosikan perdamaian antara komunitas yang berbeda agama. Dengan mengedepankan nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan persatuan, gembala jemaat dapat membantu mendorong kerjasama dan dialog antara umat beragama. Selain itu, gembala jemaat juga dapat berperan sebagai penghubung antara komunitasnya dengan pihak-pihak lain dalam masyarakat, seperti pemerintah, organisasi masyarakat sipil, atau tokoh agama dari komunitas lain. Dalam hal ini, gembala jemaat dapat memfasilitasi dialog dan kerjasama antar kelompok agama untuk mempromosikan perdamaian dan toleransi di Indonesia. Dalam konteks moderasi beragama, gembala jemaat dapat menjadi contoh yang baik dalam menerapkan ajaran agama secara moderat dan toleran. Dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal dan menghindari tafsir sempit atau ekstremisme, gembala jemaat dapat membantu mendorong praktik agama yang moderat dan menghindari

konflik atau polarisasi. Dalam hal ini, pendidikan dan pelatihan yang tepat untuk gembala jemaat dapat membantu memperkuat peran mereka sebagai agen perdamaian dan toleransi di Indonesia. Dalam konteks globalisasi dan kompleksitas masyarakat Indonesia, peran gembala jemaat dalam moderasi beragama akan semakin penting untuk memastikan keamanan dan harmoni di Indonesia

Kata kunci: Moderasi, beragama, gembala jemaat, peran, majemuk

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kajian pustaka atau telaah pustaka (literature review).

Penelitian ini memakai pendekatan metode kualitatif, karena itu proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber dan buku-buku yang terkait dengan Pendidikan Kurikulum Merdeka. Setelah itu dilakukan pengumpulan data, selanjutnya menganalisis data, dan menarik kesimpulan sebagai tahap akhir.

PENDAHULUAN

Peraturan Presiden nomer 58 tahun 2023 mengatur tentang penguatan moderasi beragama dengan menetapkan batasan istilah yang digunakan dalam pengaturannya. Perpres ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan umat beragama dalam rangka penguatan Moderasi Beragama. Penyelenggaraan penguatan Moderasi Beragama didasarkan pada pedoman umum penguatan Moderasi Beragama yang terdiri atas: 1) indikator Moderasi Beragama; 2) esensi Moderasi Beragama; 3) ekosistem dan kelompok strategis Moderasi Beragama; 4) arah kebijakan dan strategi penguatan Moderasi Beragama; dan 5) program penguatan Moderasi Beragama.

Sebagai seorang gembala jemaat tentu saja memegang peranan penting dalam moderasi beragama di Indonesia untuk mempromosikan harmoni dan toleransi antara umat beragama yang berbeda di negara kesatuan Republik Indonesia sebagaimana tertuang didalam Peraturan Presiden Nomer 58 tahun 2023 tersebut. Sebagai pemimpin spiritual, gembala jemaat memiliki pengaruh besar dalam membentuk pandangan dan sikap jemaat terhadap orang lain yang berbeda keyakinan. Peran gembala jemaat dalam mempromosikan moderasi beragama di Indonesia meliputi:

- Mengajarkan toleransi dan penghormatan terhadap orang-orang yang berbeda keyakinan.
- Menghindari retorika ekstremis dan intoleransi dalam khotbah dan pengajaran.
- Menggalang dialog antaragama dan kerjasama antar umat beragama dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan.
- Mendorong pengembangan pemikiran kritis dan rasionalisme dalam pemahaman agama untuk mencegah terjadinya fanatisme dan ekstremisme.
- Membentuk kesadaran jemaat atas pentingnya menjaga perdamaian dan stabilitas sosial melalui toleransi dan pengertian terhadap orang lain.

Dalam upaya mempromosikan moderasi beragama di Indonesia, gembala jemaat memiliki peran yang penting sebagai agen pendorong perubahan dan sebagai penghubung antara umat beragama. Namun, peran ini hanya dapat dijalankan dengan baik jika gembala jemaat memahami secara mendalam nilai-nilai toleransi dan keberagaman, serta memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan-pesan moderasi dengan jelas dan tepat sasaran kepada jemaat.

LANDASAN ALKITAB UNTUK PERAN GEMBALA JEMAAT BAGI TERWUJUDNYA MODERASI BERAGAMA DI NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA YANG MAJEMUK

Tanggung jawab gembala jemaat untuk mengajarkan supaya jemaat menerapkan ajaran agama secara moderat dan toleran terhadap pemeluk agama lain.

Sebagai seorang gembala jemaat, salah satu tanggung jawabnya adalah untuk memimpin jemaat dalam pengamalan agama yang benar dan berakhlak mulia. Salah satu bagian penting dari tanggung jawab ini adalah mengajarkan jemaat untuk menerapkan ajaran agama secara moderat dan toleran terhadap pemeluk agama lain.

Sebagai pemimpin spiritual, Gembala jemaat harus membimbing jemaat untuk memahami nilai-nilai toleransi dan menghargai perbedaan agama. Gembala jemaat harus menekankan pentingnya menghargai hak beragama dan menekankan pada pentingnya saling menghormati dalam keberagaman agama.

Gembala jemaat juga harus mengajarkan jemaat untuk berkomunikasi dengan baik dan menghargai pendapat orang lain, termasuk dalam hal agama. Jemaat harus diajarkan bahwa semua agama mempunyai nilai-nilai kemanusiaan yang positif dan Gembala jemaat harus belajar untuk memahami dan menghormati perbedaan tersebut.

Selain itu, gembala jemaat harus memperkenalkan dan mendorong jemaat untuk terlibat dalam kegiatan antaragama, seperti dialog antar agama dan kerjasama dalam program sosial untuk memperkuat nilai-nilai toleransi dan kerukunan antar umat beragama.

Dalam melakukan tanggung jawab ini, gembala jemaat harus memastikan bahwa pesan yang disampaikan tidak hanya dipahami, tetapi juga diimplementasikan oleh jemaat dalam kehidupan sehari-hari. Gembala jemaat harus memonitor dan mengevaluasi kemajuan jemaat dalam hal toleransi dan memperbaiki masalah yang muncul dalam praktiknya.

Landasan Alkitab mengenai Tanggung jawab Gembala Jemaat untuk Mengajarkan supaya Jemaat Menerapkan Ajaran Agama secara Moderat dan Toleran terhadap Pemeluk Agama lain.

Tidak ada ayat Alkitab yang secara langsung menyebutkan tanggung jawab seorang gembala jemaat untuk mengajarkan kepada jemaatnya supaya moderat dan toleransi terhadap pemeluk agama lain. Namun, terdapat beberapa ayat Alkitab yang menunjukkan pentingnya toleransi dan kasih dalam hubungan dengan manusia lain, termasuk orang-orang dari agama yang berbeda. Berikut beberapa ayat Alkitab yang relevan.

Markus 12:31: "Dan hukum yang kedua ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Tidak ada hukum lain yang lebih utama dari pada kedua hukum ini." Ayat ini menunjukkan pentingnya kasih dan penghargaan terhadap sesama manusia, termasuk orang-orang dari agama yang berbeda

Matius 5:44: "Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu". Ayat ini menunjukkan pentingnya kasih dan doa bagi orang yang dianggap sebagai musuh atau yang memperlihatkan permusuhan, termasuk orang-orang dari agama yang berbeda

Markus 9:40: "Barangsiapa tidak melawan kita, ia ada di pihak kita". Ayat ini menunjukkan pentingnya memberikan kesempatan kepada orang-orang dari segala bangsa untuk mendengar kabar baik tentang Yesus Kristus, tanpa membedakan agama atau latar belakang.

Terdapat banyak ayat di Alkitab yang menunjukkan pentingnya toleransi, kasih, dan penghargaan terhadap sesama manusia, termasuk orang-orang dari agama

yang berbeda. Oleh karena itu, seorang gembala jemaat haruslah memimpin jemaat dengan cara yang penuh kasih, toleransi, dan penghargaan terhadap sesama manusia, serta menekankan pentingnya nilai-nilai tersebut kepada jemaat dalam kehidupan kristen sehari-hari.

Peran Gembala Jemaat dalam meredakan konflik dan mempromosikan perdamaian antara komunitas yang berbeda agama.

Sebagai pemimpin spiritual, gembala jemaat memiliki peran penting dalam meredakan konflik dan mempromosikan perdamaian antara komunitas yang berbeda agama. Berikut adalah beberapa penjelasan mengenai peran penting gembala jemaat dalam hal ini:

- Sebagai mediator dalam konflik antar agama: Gembala jemaat dapat berperan sebagai mediator dalam konflik antar agama. Mereka dapat membantu untuk membawa kedua belah pihak untuk duduk bersama dan mencari solusi yang baik untuk mengakhiri konflik tersebut. Melalui proses mediasi, gembala jemaat dapat membantu membangun hubungan yang lebih baik antara kedua belah pihak yang bertikai.
- Sebagai penghubung antara komunitas yang berbeda agama: Gembala jemaat dapat berperan sebagai penghubung antara komunitas yang berbeda agama. Dengan membangun hubungan yang kuat dan saling menghormati antara pemimpin agama dan umat beragama, gembala jemaat dapat membantu mengurangi ketegangan dan meningkatkan pemahaman antara komunitas yang berbeda agama.
- Sebagai pemimpin yang memberikan contoh dalam toleransi: Gembala jemaat harus menjadi contoh bagi umatnya dalam menerapkan toleransi terhadap pemeluk agama lain. Melalui tindakan dan kata-kata mereka, gembala jemaat dapat membimbing umatnya untuk memahami bahwa semua agama memiliki nilai yang sama-sama penting dan perlu dihormati.
- Sebagai fasilitator dialog antar agama: Gembala jemaat dapat menjadi fasilitator dalam dialog antar agama, seperti forum antariman. Dengan mendorong dan mengorganisir kegiatan dialog antar agama, gembala jemaat dapat membantu memperkuat hubungan antara komunitas yang berbeda agama dan meningkatkan pemahaman terhadap perbedaan agama.
- Sebagai pendukung perdamaian: Gembala jemaat dapat mempromosikan perdamaian melalui kegiatan sosial yang melibatkan komunitas yang berbeda agama. Misalnya, gembala jemaat dapat mengorganisir kegiatan bakti sosial, seperti membangun rumah untuk kaum miskin atau membantu korban bencana alam. Melalui kegiatan ini, gembala jemaat dapat menunjukkan dukungan dan kerja sama antara komunitas yang berbeda agama.

Dengan menjalankan peran penting ini, gembala jemaat dapat membantu meredakan konflik dan mempromosikan perdamaian antara komunitas yang berbeda agama.

Landasan Alkitab mengenai Peran Gembala Jemaat dalam meredakan konflik dan mempromosikan perdamaian antara komunitas yang berbeda agama

Alkitab mengajarkan bahwa para gembala jemaat memiliki peran penting dalam mempromosikan perdamaian antara komunitas yang berbeda agama dan meredakan konflik. Beberapa ayat yang berkaitan dengan hal ini antara lain:

Matius 5:9: "Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi" Ayat ini mengajarkan bahwa membawa damai adalah suatu hal yang dihargai oleh Allah dan orang yang melakukan hal ini akan dianggap sebagai anak-anak Allah.

Roma 14:19: "Sebab itu marilah kita mengejar apa yang mendatangkan damai sejahtera dan yang berguna untuk saling membangun" Ayat ini mengajarkan bahwa kita harus berusaha untuk mempromosikan perdamaian dan saling membangun.

Roma 12:10: "Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat." Ayat ini mengajarkan bahwa kita harus bersikap rendah hati dan saling menghormati satu sama lain, bahkan ketika kita memiliki perbedaan agama atau keyakinan.

Kolose 3:13: "Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian." Ayat ini mengajarkan bahwa kita harus saling mengampuni dan memaafkan, seperti Tuhan telah mengampuni kita. Hal ini dapat membantu dalam meredakan konflik dan mempromosikan perdamaian antara komunitas yang berbeda agama.

Ayat-ayat Alkitab diatas menekankan pentingnya perdamaian dan saling menghormati antara individu dan komunitas yang berbeda agama. Gembala jemaat dapat memainkan peran penting dalam mencapai tujuan ini dengan cara mengajar dan mempraktikkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka dan membawa jemaat untuk bersama-sama mencapai perdamaian dan harmoni.

Peran Gembala jemaat sebagai penghubung antara komunitasnya dengan pihak-pihak lain dalam masyarakat.

Peran Gembala jemaat dalam menghubungkan komunitasnya dengan pihak-pihak lain dalam masyarakat, seperti pemerintah, organisasi masyarakat sipil, atau tokoh agama lain adalah sangat penting, sebab itu berarti telah memperjuangkan kesejahteraan umum dan membangun kerja sama yang harmonis antara komunitasnya dengan masyarakat luas. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai peran Gembala jemaat sebagai penghubung antara komunitasnya dengan pihak-pihak lain dalam masyarakat:

Sebagai mediator

Sebagai mediator, Gembala jemaat dapat mempertemukan komunitasnya dengan pihak-pihak lain dalam masyarakat yang memiliki kepentingan yang sama atau serupa. Dalam hal ini, Gembala jemaat berfungsi sebagai penghubung yang membawa kedua belah pihak untuk berdiskusi dan berkolaborasi dalam memperjuangkan kesejahteraan bersama.

Sebagai perekat sosial

Gembala jemaat juga berperan sebagai perekat sosial yang membantu membangun kerja sama yang harmonis antara komunitasnya dengan masyarakat luas. Hal ini dilakukan dengan cara memfasilitasi berbagai kegiatan sosial yang melibatkan partisipasi aktif dari anggota jemaat dan masyarakat, seperti kegiatan bakti sosial, donor darah, dan sebagainya.

Sebagai penggerak perubahan

Gembala jemaat memiliki peran penting dalam memotivasi anggota jemaatnya untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan arahan dan bimbingan yang tepat, serta membuka peluang dan kesempatan bagi anggota jemaat untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Sebagai pelopor perdamaian

Gembala jemaat juga dapat berperan sebagai pelopor perdamaian dalam masyarakat dengan mempromosikan nilai-nilai persaudaraan, toleransi, dan keadilan

sosial. Dalam hal ini, Gembala jemaat dapat memperjuangkan perdamaian melalui berbagai cara, seperti dialog antaragama, kerjasama lintas-sektoral, dan sebagainya.

Dapat terlihat bahwa peran Gembala jemaat sebagai penghubung antara komunitasnya dengan pihak-pihak lain dalam masyarakat sangat penting dalam memperjuangkan kesejahteraan umum dan membangun kerja sama yang harmonis antara komunitas dengan masyarakat luas.

Landasan Alkitab mengenai peran Gembala jemaat sebagai penghubung antara komunitasnya dengan pihak lain dalam masyarakat, seperti pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan tokoh agama lain

Ada beberapa ayat di Alkitab yang dapat dihubungkan dengan peran gembala jemaat sebagai penghubung antara komunitasnya dengan pihak lain dalam masyarakat. Beberapa ayat tersebut adalah:

Roma 12:18: " Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang!" Ayat ini menunjukkan bahwa sebagai penghubung, kita harus berusaha untuk hidup dalam damai dengan semua orang, termasuk pihak-pihak lain dalam masyarakat seperti pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan tokoh agama. Kita harus berusaha untuk menjalin hubungan yang baik dan damai dengan mereka agar dapat saling bekerja sama dan membangun komunitas yang lebih baik.

Matius 22:21: " Jawab mereka: "Gambar dan tulisan Kaisar." Lalu kata Yesus kepada mereka: "Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah."." Ayat ini menunjukkan bahwa sebagai penghubung, gembala jemaat harus dapat memahami perannya dalam masyarakat dan memberikan kontribusi yang tepat kepada mereka. Gembala jemaat harus menghormati kekuasaan pemerintah dan memberikan ketaatannya kepada mereka, sementara juga menghormati prinsip-prinsip agama dan memberikan kontribusi kepada Allah didalam Nama Tuhan Yesus Kristus.

Matius 5:16: " Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga."." Ayat ini menunjukkan bahwa sebagai penghubung, kita harus dapat menjadi contoh yang baik bagi orang lain dalam masyarakat. Kita harus dapat memperlihatkan perbuatan-perbuatan yang baik dan positif sehingga orang lain dapat terinspirasi dan mengikuti contoh kita.

Dari ayat-ayat firman Tuhan diatas dapat diketahui bahwa seorang gembala jemaat sebagai penghubung, harus dapat menjalin hubungan yang baik dan damai dengan semua orang, memahami peran masing-masing pihak dalam masyarakat, dan menjadi contoh yang baik bagi orang lain.

- Yeremia 29:7: "Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada TUHAN, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu
- Efesus 2:17: "Ia datang dan memberitakan damai sejahtera kepada kamu yang "jauh" dan damai sejahtera kepada mereka yang "dekat",
- Ibrani 13:16: "Dan janganlah kamu lupa berbuat baik dan memberi bantuan, sebab korban-korban yang demikianlah yang berkenan kepada Allah"

Dari ayat-ayat tersebut diatas, dapat dipahami bahwa sebagai orang percaya khususnya sebagai seorang Gembala jemaat memiliki tanggung jawab untuk memperjuangkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya, dan menjadi penghubung antara komunitas dengan pihak-pihak lain dalam masyarakat. Hal ini dilakukan dengan cara mencari kebaikan kota, memberikan berita baik dan damai sejahtera, serta berbuat baik dan saling memberi kepada sesama manusia

Peran Gembala dalam mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal dan menghindari tafsir sempit atau ekstremisme, sehingga dapat membantu mendorong praktik agama yang moderat dan menghindari konflik atau polarisasi.

Peran Gembala jemaat dalam mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal dan menghindari tafsir sempit atau ekstremisme sangat penting dalam membangun praktik agama yang moderat dan menghindari konflik atau polarisasi. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai peran Gembala dalam hal ini:

Mengedukasi dan mempromosikan nilai-nilai kearifan lokal

Sebagai pemimpin spiritual, Gembala jemaat memiliki tanggung jawab untuk mengedukasi anggota jemaatnya tentang nilai-nilai kearifan lokal yang dapat membantu mengembangkan praktik agama yang moderat dan menghindari tafsir sempit atau ekstremisme. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan bimbingan dan arahan yang tepat mengenai cara beribadah yang benar dan sesuai dengan nilai-nilai lokal.

Mendorong dialog antaragama

Gembala jemaat juga dapat memainkan peran penting dalam mendorong dialog antaragama dengan tokoh-tokoh agama dari komunitas lain. Dalam hal ini, Gembala jemaat dapat membawa gagasan-gagasan moderat yang didasarkan pada nilai-nilai kearifan lokal dan mempromosikan keberagaman sebagai hal yang positif dan harus dihargai.

Menjaga kerukunan dalam masyarakat

Gembala jemaat juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga kerukunan dalam masyarakat dengan cara mempromosikan nilai-nilai toleransi dan menghindari konflik atau polarisasi. Dalam hal ini, Gembala jemaat dapat membantu membangun kesadaran tentang pentingnya kerukunan antarumat beragama dan menghindari perilaku yang dapat memicu konflik atau memperkuat polarisasi.

Menyebarkan pesan perdamaian dan persatuan

Gembala jemaat juga dapat memainkan peran penting dalam menyebarkan pesan perdamaian dan persatuan dalam masyarakat. Hal ini dilakukan dengan cara mempromosikan nilai-nilai kearifan lokal yang menghargai perbedaan dan mendorong kerjasama dan dialog yang konstruktif.

Dapat terlihat bahwa peran Gembala jemaat dalam mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal dan menghindari tafsir sempit atau ekstremisme sangat penting dalam membangun praktik agama yang moderat dan menghindari konflik atau polarisasi. Hal ini dapat membantu menciptakan masyarakat yang damai, harmonis, dan toleran, serta mendorong pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

Landasan Alkitab untuk Peran Gembala dalam mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal dan menghindari tafsir sempit atau ekstremisme, sehingga dapat membantu mendorong praktik agama yang moderat dan menghindari konflik atau polarisasi.

Salah satu ayat Alkitab yang relevan dengan peran Gembala jemaat dalam mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal dan menghindari tafsir sempit atau ekstremisme adalah Filipi 4:5, yang berbunyi: "Hendaklah kebaikan hatimu diketahui semua orang. Tuhan sudah dekat!"

Ayat ini mengajarkan pentingnya menjaga kebaikan dan menjadikan tindakan seorang gembala jemaat sebagai teladan bagi orang lain. Dengan mempraktikkan nilai-nilai kearifan lokal dan menjaga hubungan yang baik dengan pihak lain dalam masyarakat, Gembala jemaat dapat membantu mempromosikan praktik agama yang moderat dan meminimalisir konflik atau polarisasi. Hal ini juga dapat membantu

membangun hubungan yang positif dengan pihak lain dalam masyarakat dan memperkuat kesatuan dan persatuan di antara anggota jemaat dan di dalam masyarakat secara lebih luas.

Berikut ini juga beberapa ayat Alkitab yang berkaitan dengan peran Gembala dalam mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal dan menghindari tafsir sempit atau ekstremisme, sehingga dapat membantu mendorong praktik agama yang moderat dan menghindari konflik atau polarisasi:

Filipi 4:8-9: "Jadi akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu. Dan apa yang telah kamu pelajari dan apa yang telah kamu terima, dan apa yang telah kamu dengar dan apa yang telah kamu lihat padaku, lakukanlah itu. Maka Allah sumber damai sejahtera akan menyertai kamu"

Dalam ayat ini, Paulus mengajarkan kepada jemaat di Filipi untuk memikirkan dan mempraktikkan hal-hal yang baik dan patut dipuji. Hal ini mencakup nilai-nilai kearifan lokal yang dapat membantu menghindari tafsir sempit atau ekstremisme dalam praktik agama. Dengan melakukan hal ini, jemaat akan mendapatkan damai sejahtera dari Allah.]

Roma 12:16: "Hendaklah kamu sehati sepikir dalam hidupmu bersama; janganlah kamu memikirkan perkara-perkara yang tinggi, tetapi arahkanlah dirimu kepada perkara-perkara yang sederhana. Janganlah menganggap dirimu pandai" Dalam ayat ini, Paulus mengajarkan pentingnya kerukunan dan saling menghargai dalam jemaat. Gembala jemaat memainkan peran penting dalam menjaga kerukunan dan menghindari tafsir sempit atau ekstremisme dengan mempromosikan nilai-nilai kearifan lokal yang dapat membantu membangun kesadaran tentang pentingnya kerukunan antarumat beragama.

Efesus 4:2-3: "Hendaklah kamu selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar. Tunjukkanlah kasihmu dalam hal saling membantu. Dan berusaha memelihara kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera " Ayat ini mengajarkan pentingnya hidup dengan rendah hati, sabar, dan kasih terhadap sesama untuk memelihara persatuan dalam Roh. Dalam konteks peran Gembala jemaat, hal ini berarti menghindari tafsir sempit atau ekstremisme yang dapat memicu konflik atau polarisasi antar agama, serta mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal yang dapat memperkuat persatuan di antara anggota jemaat dan di dalam masyarakat secara lebih luas. Dengan memelihara persatuan Roh dalam ikatan damai sejahtera, Gembala jemaat dapat membantu mempromosikan praktik agama yang moderat dan meminimalisir konflik atau polarisasi antar agama.

Dari penjelasan ayat-ayat Alkitab diatas dapat diketahui adanya landasan Alkitab untuk gembala jemaat mengajarkan pentingnya hidup dalam damai dan harmoni dengan semua orang, termasuk dengan pihak lain dalam masyarakat yang memiliki keyakinan atau pandangan yang berbeda. Sehingga Gembala jemaat sebagai pemimpin rohani memiliki keyakinan untuk mempromosikan nilai-nilai kearifan lokal dan mendorong praktik agama yang moderat melalui pengajaran dan teladan, dan pada saat yang sama menghindari tafsir sempit atau ekstremisme yang dapat memicu polarisasi atau konflik antar agama. Hal ini dapat membantu membangun hubungan yang baik dengan pihak lain dalam masyarakat, memperkuat persatuan dan kerukunan antara anggota jemaat, serta mencerminkan kasih dan damai Kristus kepada dunia.

Pendidikan dan Pelatihan yang Tepat bagi Gembala jemaat guna Memperkuat Perannya sebagai Agen Moderasi dan Toleransi di Indonesia

Diperlukan adanya pendidikan dan pelatihan yang tepat bagi para Gembala jemaat untuk dapat membantu memperkuat perannya sebagai agen perdamaian dan toleransi di Indonesia karena hal tersebut dapat membekali gembala jemaat dengan

pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas sebagai gembala jemaat secara lebih efektif. Beberapa contoh pendidikan dan pelatihan yang dapat membantu Gembala jemaat memperkuat perannya sebagai agen perdamaian dan toleransi di Indonesia adalah:

- Pendidikan mengenai agama dan budaya lokal: Pendidikan mengenai agama dan budaya lokal dapat membantu Gembala jemaat memahami nilai-nilai kearifan lokal dan memperkuat hubungan mereka dengan masyarakat sekitar. Hal ini dapat membantu meminimalisir konflik antar agama dan memperkuat toleransi di antara anggota jemaat dan di dalam masyarakat secara lebih luas.
- Pendidikan mengenai perdamaian dan konflik: Pendidikan mengenai perdamaian dan konflik dapat membantu Gembala jemaat memahami pentingnya meminimalisir konflik dan mempromosikan perdamaian di dalam masyarakat. Hal ini dapat membantu gembala jemaat dalam mengambil tindakan yang tepat untuk mencegah dan menyelesaikan konflik yang terjadi.
- Pelatihan dalam mengelola konflik: Pelatihan dalam mengelola konflik dapat membantu Gembala jemaat mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan konflik secara efektif dan damai. Hal ini dapat membantu gembala jemaat dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di dalam jemaat maupun di dalam masyarakat secara lebih efektif.
- Pelatihan dalam membangun dialog antaragama: Pelatihan dalam membangun dialog antaragama dapat membantu Gembala jemaat memperkuat hubungan dengan pihak lain dalam masyarakat, seperti tokoh agama dari komunitas lain dan organisasi masyarakat sipil. Hal ini dapat membantu gembala jemaat dalam mempromosikan perdamaian dan toleransi di antara anggota jemaat dan di dalam masyarakat secara lebih luas.

Dengan pendidikan dan pelatihan yang tepat, seorang Gembala jemaat dapat memperkuat peran mereka sebagai agen perdamaian dan toleransi di Indonesia dan membantu membangun masyarakat yang lebih harmonis dan damai sehingga dapat mewujudkan moderasi beragama seperti yang diharapkan.

Landasan Alkitab untuk Pendidikan dan Pelatihan yang Tepat bagi Gembala jemaat guna Memperkuat Perannya sebagai Agen Moderasi dan Toleransi di Indonesia

Minimal terdapat dua ayat Alkitab yang dapat menjadi landasan dan yang dapat menjadi mendukung mengenai pentingnya pendidikan dan pelatihan yang tepat bagi Gembala jemaat guna memperkuat perannya sebagai agen moderasi dan toleransi di Indonesia. Beberapa contohnya adalah: Roma 12:18: "Jika mungkin, dalam segala hal, hiduplah rukun dengan semua orang."

Ayat ini menekankan pentingnya hidup rukun dengan semua orang, yang hanya dapat dicapai melalui pendidikan dan pelatihan yang tepat dalam nilai-nilai toleransi dan moderasi.

1 Korintus 14:20: " Saudara-saudara, janganlah sama seperti anak-anak dalam pemikiranmu. Jadilah anak-anak dalam kejahatan, tetapi orang dewasa dalam pemikiranmu!." Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan dalam pemahaman dan penggunaan akal budi yang matang dapat membantu Gembala jemaat untuk menghindari sikap sempit dan ekstrem dalam interpretasi agama.

Dari dua ayat Alkitab tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan yang tepat bagi seorang Gembala jemaat guna memperkuat perannya sebagai agen moderasi dan toleransi di Indonesia adalah sebuah tuntutan yang diwajibkan oleh Alkitab. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, Gembala jemaat dapat menjadi agen moderasi dan toleransi yang efektif di dalam masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN UNTUK PERAN GEMBALA JEMAAT BAGI TERWUJUDNYA MODERASI BERAGAMA DI NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA YANG MAJEMUK

Kesimpulan

Peran gembala jemaat sangat penting dalam mendorong praktik agama yang moderat dan memperkuat toleransi antar umat beragama di Indonesia yang majemuk. Melalui pendidikan dan pelatihan yang tepat, membuat gembala jemaat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi agen perdamaian dan toleransi dalam masyarakat. Dengan memperkuat peran Gembala jemaat dalam mempromosikan toleransi dan moderasi dalam praktik agama, maka akan tercapai perdamaian dan keharmonisan antaragama di Indonesia yang majemuk.

Alkitab memberikan landasan untuk peran ini melalui ajaran-ajaran mengenai kasih, toleransi, persatuan, dan kearifan lokal. Ayat-ayat seperti Matius 5:9, Efesus 4:2-3, dan Kolose 3:14-15 menekankan pentingnya perdamaian dan persatuan dalam masyarakat. Sementara ayat seperti Yakobus 3:17-18 dan Efesus 4:15-16 menunjukkan pentingnya kesabaran, kebijaksanaan, dan kerendahan hati dalam membangun hubungan yang sehat dengan orang lain.

Dengan memegang teguh nilai-nilai ini dan menghindari tafsir sempit atau ekstremisme, gembala jemaat dapat membantu memperkuat perdamaian dan toleransi di Indonesia yang majemuk. Ini adalah langkah penting untuk membangun masyarakat yang lebih damai, adil, dan harmonis, serta menciptakan masa depan yang lebih baik bagi semua orang di Indonesia

Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat dilakukan oleh gembala jemaat untuk memperkuat perannya sebagai agen moderasi dan toleransi di Indonesia yang majemuk.

- Melakukan pendidikan dan pelatihan secara berkala bagi gembala jemaat untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan dalam membangun hubungan yang sehat dengan orang lain, menghindari tafsir sempit atau ekstremisme, dan mendorong praktik agama yang moderat.
- Memperkuat hubungan dengan pihak-pihak lain dalam masyarakat, seperti pemerintah, organisasi masyarakat sipil, atau tokoh agama dari komunitas lain. Hal ini dapat membantu gembala jemaat menjadi penghubung antara komunitasnya dengan masyarakat yang lebih luas.
- Mendorong kerjasama antar komunitas beragama untuk membangun kerukunan dan toleransi di masyarakat. Gembala jemaat dapat memainkan peran aktif dalam inisiatif-inisiatif seperti dialog antar agama, kegiatan sosial bersama, dan kerjasama dalam pembangunan lingkungan.
- Menjalin hubungan yang baik dengan media dan menggunakan media sosial untuk menyebarkan pesan toleransi dan moderasi agama. Gembala jemaat dapat memanfaatkan teknologi untuk mencapai lebih banyak orang dan memperkuat narasi moderat dalam masyarakat.
- Membangun keterbukaan dan inklusivitas dalam komunitas jemaat, dengan menerima perbedaan dan menghormati keberagaman. Hal ini dapat menjadi contoh bagi masyarakat lebih luas dan membantu membangun kerukunan di tingkat lokal.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, gembala jemaat dapat memperkuat peran mereka sebagai agen moderasi dan toleransi di Indonesia yang majemuk, dan membantu mendorong terwujudnya masyarakat yang damai, adil, dan harmonis bagi semua orang

DAFTAR PUSTAKA

ALKITAB (Lembaga Alkitab Indonesia.)

Peraturan Presiden nomer 58 tahun 2023

"Kepemimpinan dan Tugas-tugas Gembala Jemaat" oleh John MacArthur Jr.

Artikel "Peran Gembala Jemaat dalam Menghadapi Konflik Sosial" oleh Pdt. Dr. Henriette T. Hutabarat Lebang.

Buku "Gembala, Pemimpin dan Bawahan" oleh Timoteus Arifin.

Artikel "Peran Gembala Jemaat dalam Menciptakan Kerukunan Umat Beragama" oleh Pdt. Dr. S. Jacob Sampebua, M.Th.

Buku "Keteladanan Gembala Jemaat dalam Menjaga Persatuan Umat" oleh Drs. H. Ismail Sutan Sati, M.Si.

Artikel "Peran Gembala Jemaat dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama" oleh Dr. Pdt. Ferry Yahya, M.Th.

Buku "Membangun Kerukunan Umat Beragama Melalui Gereja" oleh Drs. Yohanes S. Harefa.

